

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang perannya sangat penting dalam pembangunan suatu negara terutama pada negara berkembang, salah satunya negara Indonesia. Indonesia merupakan sebuah negara agraris yang sebagian besar masyarakatnya bergantung kepada hasil bumi dan sumber daya alam yang sangat melimpah. Banyak masyarakat Indonesia yang bekerja pada sektor pertanian. Menurut data BPS penduduk Indonesia yang bekerja sebanyak 135,30 juta orang dan naik hingga 4,25 juta orang yang terdata hingga bulan Agustus 2021. Dimana sektor yang paling banyak membuka lapangan pekerjaan yaitu sektor pertanian sebanyak 1,57 juta orang. Hal ini membuat peran pertanian sangat diandalkan dalam mewujudkan ketahanan pangan dalam rumah tangga, regional bahkan nasional.

Fakta empiris memperlihatkan bahwa banyaknya sumbangan sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) maupun *Gross National Product* (GNP), yang menyerap banyak tenaga kerja terutama masyarakat di pedesaan. Sektor pertanian juga diandalkan dalam bidang penyedia bahan baku pokok untuk konsumsi maupun untuk kebutuhan industri serta dikenal sebagai sektor yang tahan terhadap berbagai guncangan ekonomi yang terjadi (Badan Pusat Statistika, 2021).

Subsektor tanaman pangan menjadi salah satu subsektor terpenting dan strategis dalam menunjang kehidupan sebagian besar masyarakat Indonesia. Padi menjadi salah satu sumber pangan utama yang dijadikan sebagai makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Hal ini dapat dilihat dengan tingginya tingkat konsumsi beras di Indonesia dibandingkan dengan bahan pangan lainnya (lampiran 1). Sehingga tingkat produksi tanaman padi harus terus ditingkatkan agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan juga dapat meningkatkan pendapatan petani.

Berdasarkan data statistika tahun 2022, Indonesia merupakan penghasil beras terbesar ketiga di dunia setelah negara China dan India dengan jumlah produksi beras mencapai 35,3 juta ton. Dimana sebagian besar produksi beras berasal dari pulau Sumatera dan Jawa sekitar 60%. Dalam hal produktivitas padi,

Indonesia menjadi negara kedua di ASEAN setelah Thailand dengan tingkat produktivitas padi mencapai 52,26 ku/ha pada tahun 2021.

Menurut BPS (2022) jumlah penduduk di Indonesia akan terus bertambah setiap tahunnya. Meningkatnya jumlah penduduk akan meningkatkan pula kebutuhan pangan. Sehingga peningkatan akan produksi pangan harus dilakukan melalui kegiatan usahatani yang intensif agar mampu memberikan hasil yang maksimal. Upaya dalam peningkatan produksi padi untuk memenuhi kebutuhan pangan harus menjadi perhatian dalam pembangunan pertanian. Dengan adanya pembangunan pertanian akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama petani yang dapat dilihat dari salah satu indikatornya yaitu pendapatan yang diperoleh.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki peran dan potensi besar sebagai penyumbang produksi padi nasional, dimana daerah ini memiliki struktur perekonomian yang didominasi oleh sektor pertanian. Berdasarkan data yang didapat dari Badan Pusat Statistika (BPS) Sumatera Barat (2022) tanaman pangan menjadi penyumbang terbesar dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sumatera Barat terutama komoditi padi dengan hasil produksi mencapai 1.422.874.000 ton dengan luas panen padi 288.510,67 ha. Hal ini membuat Sumatera Barat masuk ke dalam sepuluh besar provinsi penghasil beras terbanyak pada tahun 2022 (Lampiran 2).

Kabupaten Solok merupakan salah satu penghasil beras utama dan bermutu tinggi dimana pada tahun 2019 mencapai luas panen 65,689,5 ha dengan tingkat produktivitas rata-rata 5,62 ton/ha. Lahan sawah di Kabupaten Solok berada pada daerah yang memiliki lereng berjenjang mulai dari dataran rendah 300 mdpl hingga dataran tinggi mencapai 1.450 mdpl (BPP Kabupaten Solok, 2020). Kabupaten Solok memiliki iklim tropis dengan alam yang indah dan subur, dimana kesuburan tanah dan iklim ini membuat beras yang dihasilkan memberikan rasa khas yang membedakannya dengan beras lainnya. Kabupaten Solok dikenal sebagai Kota Beras karena beras yang dihasilkan merupakan komoditas unggulan. Beras Solok memiliki ciri khas yang khusus dibandingkan dengan beras lainnya yaitu aroma wangi, memiliki butiran beras yang kecil dan putih bersih tetapi apabila beras

dimasak butir beras akan membesar. Selain itu teksturnya yang tidak mudah hancur atau lembek serta rasanya yang pulen membuat beras Solok ini banyak diminati.

Salah satu varietas unggulan yang diproduksi di Kabupaten Solok adalah varietas Anak Daro. Varietas anak daro menjadi varietas padi pertama yang dilepas sebagai varietas unggul lokal di Sumatera Barat yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pertanian No.73/Kpts/SR.120/2/2007 (Kementan 2007). Hingga saat ini pamor varietas anak dari masih mampu bersaing dengan varietas baru unggul lainnya. Pada tahun 2018 varietas beras Anak Daro juga mendapatkan hak paten Indikasi Geografis (IG) dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (Kemenkumham RI) hal ini untuk melindungi dan memberikan kepastian hukum terhadap produk padi varietas anak daro serta menjamin mutu produk.

Varietas padi anak daro merupakan varietas padi lokal Sumatera Barat yang mampu bersaing dengan varietas padi unggul nasional. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Jamaluddin (2015) yang menyatakan bahwa varietas padi anak daro merupakan varietas padi yang lebih efisien dibandingkan vietas lainnya dan hanya satu tingkat dibawah padi varietas super bernas. Hal ini dikarenakan rata-rata pendapatan bersih tertinggi padi varietas super bernas sebesar Rp6.809.118,7,-/Ha/MT dan disusul oleh padi varietas anak daro sebesar Rp4.727.491,6,-/Ha/MT.

Selain memiliki keunggulan dari hasil panen dengan pendapatan bersih yang tinggi, padi varietas anak daro juga memiliki keunggulan benih jika dibandingkan padi varietas lainnya di Kota Solok. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Irawati tentang Analisis Sikap dan Kepuasan Petani Padi Terhadap Benih Padi (*Oryza sativa*) Varietas Unggul di Kota Solok pada tahun 2009. Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini dijelaskan bahwa padi varietas anak daro dan cisokan memiliki benih yang lebih disukai oleh petani dibandingkan dengan varietas lokal lainnya. Hal ini disebabkan karena padi varietas Anak Daro dan Cisokan memiliki harga jual gabah yang tinggi dan lebih diminati oleh konsumen.

Berbicara mengenai daerah penghasil beras, salah satu daerah penting penghasil beras adalah nagari Cupak. Nagari Cupak memiliki tanah dengan kondisi yang baik dan subur serta didukung oleh kondisi iklim yang sesuai untuk sektor

pertanian terutama sawah. Hal ini dapat dilihat dari hampir sebagian besar masyarakat di nagari Cupak bekerja pada sektor pertanian sawah dibandingkan dengan jenis tanaman lainnya.

Menurut Soekartawi (1995), usahatani merupakan bagaimana petani menggunakan sumberdaya yang mereka miliki secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan. Penggunaan input dapat dikatakan efektif ketika petani dapat mengalokasikan input yang mereka gunakan sebaik-baiknya, dikatakan efisien apabila output yang mereka hasilkan lebih besar dari input yang mereka keluarkan. Analisis usahatani adalah ilmu terapan yang mengkaji bagaimana menggunakan sumberdaya secara efektif dan efisien dalam berusahatani untuk memperoleh hasil yang maksimal. Sumberdaya tersebut adalah lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen (Shinta, 2011). Maka dari itu analisis usahatani penting untuk mengukur efisiensi sumberdaya yang digunakan.

Analisis usahatani merupakan suatu cara untuk membandingkan biaya yang dikeluarkan dengan pendapatan yang diperoleh dalam kegiatan produksi. Jika usahatani dapat memenuhi kewajiban pembayaran seperti modal, peralatan yang digunakan, dan upah tenaga kerja serta keberlanjutan usaha, maka usahatani tersebut dapat dikatakan berhasil (Suratiah, 2008).

Penelitian tentang analisis usahatani padi varietas anak daro ini bertujuan untuk mengoptimalkan keuntungan dan meminimumkan biaya. Analisis usahatani juga berguna untuk menggambarkan apakah usahatani yang dilakukan tersebut menguntungkan atau tidak (Soekartawi, 1995). Dengan demikian usahatani padi anak daro dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

B. Rumusan Masalah

Kecamatan Gunung Talang merupakan penghasil padi terbanyak yang ada di Kabupaten Solok dengan luas panen 9.436,9 hektar, dengan produktivitas padi mencapai 6,49 ton/ha dan hasil produksi padi mencapai 61.245,48 ton (Lampiran 3). Kecamatan ini memiliki 8 nagari yaitu Cupak, Talang, Sungai Janiah, Koto Gadang Guguak, Koto Gaek Guguak, Batang Barus, Kayu Jao, dan Aia Batumbuak. Pada Saat ini Nagari Cupak merupakan penghasil padi terbanyak yang ada di kecamatan Gunung Talang, dimana sektor pertanian padi merupakan salah satu

tulang punggung perekonomian masyarakat di nagari ini. Luas lahan padi pada nagari ini adalah 555 Ha (Lampiran 4).

Nagari Cupak berada pada ketinggian kurang lebih 700 meter di atas permukaan laut. Nagari Cupak memiliki luas kurang lebih 19,38 km persegi. Dimana 80% dari itu dipergunakan sebagai lahan persawahan dan 20% lainnya berupa perumahan dan ladang sehingga tidak heran bahwa Nagari Cupak menjadi salah satu daerah yang banyak menghasilkan beras (Badan Pusat Statistika Kabupaten Solok, 2022).

Berdasarkan hasil pra survei yang telah dilakukan varietas anak daro merupakan salah satu varietas padi unggul lokal yang digunakan oleh petani di nagari Cupak. Varietas anak daro menjadi salah satu padi kebanggaan daerah ini karena memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan varietas padi lainnya seperti rumpunan padi lebih besar dibandingkan dengan varietas lain, memiliki jumlah anakan yang banyak mencapai 20-27 batang/rumpun dengan umur tanam 115-120 hari. Padi varietas anak daro merupakan salah satu varietas padi dengan harga gabah kering yang relatif lebih tinggi dengan harga Rp7.333/Kg dibandingkan dengan varietas lain seperti 42C dan Ceredek dengan harga masing-masing Rp6.286/Kg dan Rp6.071/Kg.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penyuluh dan para petani di Nagari Cupak terdapat beberapa permasalahan dalam melakukan budidaya padi varietas anak daro di Nagari Cupak yang mempengaruhi hasil produksi dan pendapatan usahatani. Pertama, penggunaan pupuk yang tidak melakukan sistem pemupukan berimbang atau berlebihan yang mengakibatkan daun tanaman padi menjadi kering yang menghambat pertumbuhan tanaman padi sehingga tidak dapat menghasilkan padi secara maksimal yang akan mempengaruhi pendapatan petani. Hal itu juga membuat penggunaan biaya dalam usahatani menjadi bertambah.

Kedua, adanya serangan hama wereng dan tikus yang menyebabkan hasil produksi menurun dari hasil yang seharusnya didapat oleh petani padi varietas anak daro. Hasil rata-rata produksi padi varietas anak daro pada tahun 2022 yang didapat petani sebesar 4,5 ton/ha jika dibandingkan dengan potensi hasil yang seharusnya dapat dihasilkan oleh padi varietas anak daro mencapai 6,40 ton/Ha. Penghasilan produksi ini akan mengakibatkan turunnya pendapatan petani.

Ketiga, tingginya biaya usahatani yang harus dikeluarkan dalam memenuhi kebutuhan seperti biaya penggunaan pupuk karena kurangnya pasokan pupuk bersubsidi yang didapat oleh petani sehingga harus membeli kembali pupuk dengan harga yang relatif lebih mahal untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Tingginya biaya usahatani akan mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh.

Pada saat ini di Nagari Cupak terdapat varietas baru yang menarik perhatian petani yaitu padi bujang marantau tetapi hal ini tidak membuat seluruh petani padi beralih ke varietas ini. Masih banyak petani yang lebih memilih untuk menanam padi varietas anak daro karena diduga bahwa keuntungan yang didapat oleh petani yang menanam padi varietas anak daro ini lebih tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan hasil prasarvei, usahatani padi varietas Anak Daro yang dibudidayakan oleh para petani di Nagari Cupak belum bisa maksimal. Hal ini dikarenakan hasil produksi yang diperoleh petani masih belum bisa mencapai hasil produksi yang seharusnya. Padahal padi varietas Anak Daro merupakan padi varietas unggul lokal Kota dan Kabupaten Solok yang dibudidayakan pada daerah geografis asal varietas padi tersebut yang seharusnya hasil produksi bisa lebih dibandingkan hasil yang didapat pada daerah penelitian.

Maka dari itu, diperlukan suatu analisis terhadap usahatani padi varietas anak daro untuk mengetahui seberapa besar keuntungan usahatani padi varietas anak daro yang dilakukan petani. Kemudian untuk melihat apakah usahatani tersebut layak atau tidaknya untuk terus dikembangkan. Dari permasalahan yang didapatkan pada saat survei pendahuluan oleh peneliti pada usahatani padi varietas anak daro di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok, maka timbul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan teknik budidaya tanaman padi varietas anak daro di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang?
2. Bagaimana pendapatan dan keuntungan dari usahatani padi varietas anak daro di Nagari Cupak, Kecamatan Gunung Talang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian antara lain:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan teknik budidaya tanaman padi varietas anak daro di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang
2. Menganalisis pendapatan dan keuntungan petani yang melakukan usahatani padi varietas anak daro di Nagari Cupak, Kecamatan Gunung Talang

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang meliputi:

1. Bagi petani, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada petani agar mengetahui cara budidaya padi varietas anak daro yang tepat dan mengetahui cara menghitung pendapatan dan keuntungan dalam mengelola usahatani padi varietas anak daro.
2. Bagi pemerintah setempat sebagai informasi dan bahan pertimbangan apakah padi layak di kembangkan menjadi komoditas primadona untuk mendorong petani dilihat dari sisi pendapatan dan keuntungan yang didapat oleh petani yang melakukan usahatani padi.
3. Bagi penulis untuk dapat menambah dan menerapkan ilmu yang diperoleh serta mampu membandingkan antara teori dengan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan.

